

Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dalam Konteks Pendidikan Kristen

[The Application of Project-Based Learning Strategies in Grade XI Economics Subjects in the Context of Christian Education]

Caroline Isabell Novianti¹, Selvi Esther Suwu²

^{1, 2)} Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Correspondence email: selvi.suwu@uph.edu

Received: 14/12/2025

Accepted: 27/01/2026

Published: 31/01/2026

Abstract

The implementation of Merdeka Belajar curriculum in Indonesia gives students the freedom to choose several major subjects that they are interested in and allows students to interact with new friends in certain subjects, including the economics subject. Although this is a good thing, teenage students often feel uncomfortable being in a new environment with new people to study with. Christian education aims to provide holistic growth to students, including in their ability to communicate and collaborate with others and to have a Christian worldview. As images of God, humans are created to have relationships with one another through interaction, communication, and collaboration in reflecting God's relational love in His Trinity, so that humans can achieve mutual prosperity through each individual contribution to the community. In guiding students toward this truth, Project-based learning strategy is applied to improve students' collaborative skills in economics lessons. Project-based learning strategies are generally carried out in groups to achieve a specific goal so that this strategy is expected to be able to foster students' collaboration skills as preparation for them to enter college or the workforce.

Keywords: Economics, Christian education, collaboration, Project-based Learning

Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang berperan untuk mendidik siswa. Meski begitu, sekolah bukanlah satu-satunya institusi yang bertanggung jawab penuh untuk mendidik siswa setelah keluarga, melainkan terdapat unsur lain yaitu gereja dan masyarakat untuk turut andil dalam mendukung berjalannya proses pendidikan seseorang yang akan berlangsung seumur hidupnya. Peran sekolah tidak terlepas dari masyarakat di sekitarnya sebagai lingkungan yang terdekat, melainkan saling terintegrasi dan mendukung guna mencapai tujuan yang selaras. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa di dalam konteks pendidikan terkhusus pendidikan Kristen, keempat pilar utama pendidikan seseorang adalah

keluarga, sekolah termasuk lingkungan sekitarnya, dan gereja sebagai tempat bertumbuh.¹ Sekolah Swasta X terletak di salah satu kawasan perumahan yang tergolong mewah di kecamatan Y, kota Z dengan upah minimum tertinggi di Indonesia. Berdasarkan observasi dan data yang tercatat pada laman resmi Badan Pusat Statistik, masyarakat sekitar sekolah memiliki berbagai perbedaan khususnya keberagaman latar belakang agama yang dapat dilihat melalui banyaknya jumlah tempat peribadatan di kecamatan Y pada tahun 2023 dengan 124 Mushola, 72 Masjid, 11 Gereja Protestan, dan 3 Gereja Katolik.² Badan Pusat Statistik mencatat bahwa masyarakat pada kota ini cenderung memiliki kesibukan kerja yang padat dengan 4,2 juta jiwa masyarakat yang bekerja lebih dari 35 jam perminggu.³ Dampak dari hal tersebut adalah kecenderungan sifat individualis yang secara sadar maupun tidak sadar dimiliki oleh masyarakat pada lingkungan sekolah sehingga tidak terlihat adanya budaya gotong royong yang dilestarikan oleh masyarakat dan tentunya akan mempengaruhi kebiasaan pada konteks sekolah. Keberagaman latar belakang serupa juga dapat dilihat pada konteks sekolah serta setiap ruang kelas yang ada termasuk pada pembelajaran Ekonomi. Sekolah tidak terlepas dari lingkungan di sekitarnya sehingga budaya atau kebiasaan pada lingkungan sekolah dapat diadopsi oleh warga sekolah khususnya siswa dalam pembelajaran di kelas. Sekolah Kristen berperan untuk menuntun siswa agar tidak terjerumus pada budaya atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan kebenaran Kristus melalui pengajaran mengenai pentingnya toleransi, menjalin relasi, dan berkolaborasi untuk mencapai suatu tujuan sebagai satu tubuh di dalam Kristus serta mencerminkan relasi Allah Tritunggal. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan pembelajaran secara kolaboratif melalui strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi pada kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kurikulum belajar di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri yaitu siswa berwenang untuk menerima pembelajaran proyek dan memilih mata pelajaran pilihan sebagai pemulihan atas *learning loss* pada siswa akibat pandemi COVID-19.⁴ Sekolah yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih beberapa mata pelajaran yang dikategorikan sebagai mata pelajaran peminatan, salah satunya adalah mata pelajaran Ekonomi untuk SMA kelas XI. Pada pembelajaran Ekonomi kelompok kedua, terdapat 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan berbagai latar belakang. Siswa pada kelas ini berasal dari kelas berbeda yaitu XI-A, XI-B, dan XI-C yang dileburkan menjadi satu karena pilihan mata pelajaran siswa berdasarkan minat dan bakatnya. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pengajar untuk dapat merancang pembelajaran yang dapat membekali siswa secara holistik termasuk dalam mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa, dan

¹ George R. Knight, *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen* (Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2009).

² "Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa), 2023," Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 13 August 2024, <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ0IzI=/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>.

³ Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan, *Statistik Daerah Kota Jakarta Selatan 2024*, vol. 15 (Jakarta Selatan: BPS Kota Jakarta Selatan, 2024), <https://jakselkota.bps.go.id/id/publication/2024/10/31/319d06c33794ad04d3700e64/statistik-daerah-kota-jakarta-selatan-2024.html>.

⁴ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

mendorong siswa untuk dapat turut mengambil bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Konteks pada lingkungan pembelajaran yang dapat dilihat melalui konteks masyarakat, sekolah, dan kelas menjadi pertimbangan bagi pengajar untuk merancang pembelajaran yang dapat mengupayakan pertumbuhan siswa secara holistik termasuk dalam mengembangkan sikap saling tolong menolong dan berkolaborasi demi mencapai tujuan tertentu melalui pembelajaran secara kolaboratif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa adalah melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara berkelompok.⁵ Pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara berkelompok oleh siswa dengan pembagian kelompok secara heterogen agar siswa mampu berkolaborasi dengan orang lain tanpa memandang latar belakangnya dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangan melalui proyek yang dikerjakan bersama. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan diharapkan mampu untuk mengupayakan kolaborasi antar siswa di dalam kelas.

Metodologi

Penulis melakukan penelitian dengan metodologi kualitatif deskriptif berdasarkan peristiwa yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran ekonomi yang dapat dijabarkan menggunakan kata-kata secara deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses penerapan Project-Based Learning (PjBL) di dalam kelas yang menjadi subjek penelitian sebagai upaya dalam mengupayakan kemampuan kolaboratif siswa dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian yang penulis lakukan bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi penulis untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan lebih maksimal di kemudian hari. Selain itu, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai referensi dalam melakukan penelitian serupa yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengupayakan kemampuan kolaborasi bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut, diketahuilah bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi kelas XI.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan observasi dan dokumentasi, serta dilanjutkan dengan proses kajian pustaka untuk menentukan strategi pembelajaran. Kajian pustaka dilakukan agar menjadi bekal bagi penulis sebagai landasan teori yang tepat serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mengupayakan kemampuan kolaborasi siswa untuk pada akhirnya benar-benar diterapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penulis membaca berbagai sumber terkait pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya bagi kemampuan kolaboratif siswa melalui buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu sehingga meyakinkan penulis untuk menerapkannya serta menjadi landasan yang kuat bagi penulis dalam melakukan penelitian dengan fokus tersebut. Setelah itu, penelitian dilakukan dengan proses pengumpulan data melalui observasi lanjutan, wawancara, dan pengalaman secara langsung dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan sebelumnya.

⁵ Jeliana Veronika Sirait and Erlida Amnie, "Analysis of Students' Collaboration Skills through Project-Based Learning Model," *Gagasan Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2023): 43, <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i1.19836>.

Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi didefinisikan sebagai keterampilan untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, serta memberikan kontribusi terhadap pekerjaan yang dilakukan bersama dengan orang lain dengan latar belakang yang berbeda.⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, berkolaborasi berarti menunjukkan keterlibatan aktif di dalam kelompok dalam mencapai tujuan. Ahli lainnya menyatakan bahwa kolaborasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam saling terhubung untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama melalui usaha, waktu, dan dedikasi seluruh anggota.⁷ Hal ini berarti bahwa dalam berkolaborasi membutuhkan komitmen dari setiap individu di dalam kelompok untuk dapat mencapai tujuan bersama. Sumber lain juga berpendapat bahwa kolaborasi berarti berinteraksi secara emosional dan intelektual sehingga dapat mendukung satu sama lain dalam mencapai target bersama.⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaboratif adalah sikap yang lebih dari sekedar hanya bekerja kelompok melainkan saling mendukung dan bergantung dalam mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu, keterampilan kolaborasi lebih dari sekedar membagi tugas dan mengerjakan secara terpisah sebelum akhirnya hasil kerja akan digabungkan melainkan kemampuan untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi dan diskusi. Dalam pendidikan Kristen, keterampilan kolaborasi menjadi salah satu cerminan dari sikap saling peduli dan memaksimalkan diri secara menyeluruh termasuk dalam mencerminkan relasi Allah Tritunggal. Siswa perlu untuk bersosialisasi dan berkolaborasi dengan lebih banyak orang di dalam kelas sebagai suatu persiapan bagi siswa untuk menghadapi perkuliahan dan dunia kerja yang menuntut mereka untuk menguasai keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang perlu dimiliki setiap individu agar mampu bersaing untuk masuk ke dalam dunia kerja melalui kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, serta berinovasi dan berkreasi.⁹ Pengajar mengamati bahwa keterampilan kolaborasi perlu menjadi fokus utama dalam merancang pembelajaran untuk membiasakan siswa bekerja dengan orang lain yang belum dikenal baik karena kedepannya siswa tidak mungkin dapat memilih dengan siapa mereka akan berkolaborasi dalam studi perguruan tinggi maupun dalam dunia pekerjaan nantinya.

Kolaborasi dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu ketika siswa dapat secara aktif berpartisipasi dan bekerja dengan produktif, bertanggung jawab, dapat berkompromi, dan menghargai anggota kelompok.¹⁰ Serupa dengan pernyataan tersebut, sumber lain menyatakan bahwa indikator kolaborasi dapat dilihat melalui keterlibatan aktif siswa dalam

⁶ Claire Scoular et al., *Collaboration: Definition and Structure* (Australian Council for Educational Research, 2020), https://research.acer.edu.au/ar_misc/39.

⁷ Luis M. Camarihna-Matos and Hamideh Afsarmanesh, "Concept of Collaboration," in *Encyclopedia of Networked and Virtual Organizations*, ed. Goran D. Putnik and Maria Manuela Cruz-Cunha (Hershey, PA: IGI Global Scientific Publishing, 2008), 22, <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-885-7.ch041>.

⁸ Barbara J. Thayer-Bacon and Sherlon Pack-Brown, "What Is Collaboration? Diverse Perspectives," *Journal of Thought* 35, no. 2 (2000), <http://www.jstor.org/stable/42589615>.

⁹ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2009), 243.s

¹⁰ Adella Chelomita Virgie Saputro, Nurini Istiyanti, and Fredy Hermanto, "Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (August 2024), <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.325>.

pembelajaran, dan diskusi kelompok yang berlangsung.¹¹ Selain itu, sumber lain menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi dapat diukur melalui indikator tanggung jawab secara individual, kemampuan menyatukan pendapat, keterampilan komunikasi dan interaksi, dan kemampuan dalam bekerjasama di dalam kelompok.¹² Indikator yang digunakan dalam pembelajaran adalah tanggung jawab secara individual melalui kontribusi dalam kelompok, dan menghargai opini setiap anggota kelompok yang diukur melalui pengamatan pengajar dan pengisian kuesioner oleh seluruh siswa guna menghindari penilaian yang bias. Adanya sikap kolaboratif di dalam kelas menjadi suatu hal yang penting guna saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui komunikasi serta sikap gotong royong.¹³ Dalam hal ini, berkolaborasi dalam proses penyusunan video edukasi pada pembelajaran ekonomi unit perpajakan tidaklah sama dengan hanya bekerja sama. Siswa tidak hanya membagi tugas kepada setiap individu lalu menggabungkannya, melainkan bersama-sama memikirkan cara terbaik untuk menyelesaikan permasalahan maupun tantangan yang diberikan, mengeksekusi ide yang telah disepakati bersama, serta mempresentasikan bersama hasil proyek kepada orang lain sebagai produk dalam penyelesaian masalah atau tantangan. Proses pembelajaran dan pembuatan proyek dengan penilaian akhir berupa penyusunan video edukasi perpajakan mengharuskan siswa untuk dapat berkolaborasi dengan diskusi, menyatukan ide, dan saling mendukung dalam proses pengerjaan proyek. Kolaborasi dalam pembelajaran ekonomi diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, serta mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa di mana pun mereka melanjutkan hidup, baik melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maupun masuk ke dalam dunia pekerjaan.

Desain Instruksional: Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Desain instruksional adalah suatu proses yang secara sistematis digunakan oleh pengajar guna mencapai tujuan pembelajaran atau sebagai sarana dalam menanggapi permasalahan yang terjadi di kelas.¹⁴ Sumber lain menyatakan bahwa desain instruksional merupakan proses bagi pengajar untuk menganalisis tujuan dan kebutuhan dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan seluruh kegiatan pembelajaran yang sesuai.¹⁵ Sementara sumber lain berpendapat bahwa desain instruksional merupakan sebuah sistem yang digunakan pengajar untuk menyelesaikan suatu persoalan siswa dalam proses belajar melalui penyusunan rencana pembelajaran dan seluruh proses pembelajaran secara

¹¹ Siti Halimah, Babang Robandi, and Eti Susanti, "Pedagogik Kolaboratif sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (December 2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20727>.

¹² Denies Alfaeni, Mia Nurkanti, and Mimi Halimah, "Kemampuan Kolaborasi Siswa melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom pada Materi Ekosistem," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (November 2022): 143, <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6330>.

¹³ Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, and Linda Fahira Br. Tarigan, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2021), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>.

¹⁴ Fitri Amaliyah Batubara, "Desain Instruksional (Kajian terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional dan Penyusunannya)," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 3, no. 2 (November 2018): 657, <https://doi.org/10.54248/alhadi.v3i2.352>.

¹⁵ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional," *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (July 2020), <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.

keseluruhan.¹⁶ Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain instruksional adalah sebuah sistem pengajaran yang terdiri dari beberapa komponen dan proses guna memfasilitasi kebutuhan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memfasilitasi siswa untuk belajar secara holistik, desain instruksional menjadi suatu hal penting dalam proses pembelajaran agar dapat menunjang pertumbuhan siswa secara utuh melalui salah satu desain instruksional pada pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan memperhatikan berbagai aspek terutama dalam menciptakan produk berdasarkan materi yang sudah dipelajari bersama sambil belajar menghargai orang lain dan mengambil peran dalam pekerjaan kelompok.¹⁷

Memberikan peran positif dalam proses pengerjaan proyek kelompok menandakan bahwa siswa tidak hanya belajar secara kognitif atau secara teori saja untuk menerima pengetahuan terkait konten yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar secara holistik yaitu pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif siswa melainkan karakter, spiritual, dan juga kemampuan siswa di dalam kelas untuk dapat menjadi pribadi yang dewasa dan memiliki kapabilitas untuk melayani Allah melalui sesama.¹⁸ Dalam mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa, pembelajaran yang dirancang adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam menciptakan sebuah produk. Strategi pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang umumnya dilaksanakan dalam kelompok. Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengintegrasikan antara teori dengan konteks kehidupan nyata.¹⁹

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya berfokus pada pengetahuan secara teoritis saja, melainkan memahaminya untuk diterapkan pada pembuatan produk. Pernyataan ini sejalan dengan sumber lain yang menyatakan bahwa *Project based learning* adalah strategi pembelajaran yang membawa siswa lebih dari konten melainkan pada tugas nyata.²⁰ Dalam pengerjaan proyek, siswa akan berkolaborasi dengan orang lain melalui diskusi, menyatukan ide, dan menyusun proyek berdasarkan pembagian kelompok yang penulis tentukan secara heterogen. Dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat bertumbuh secara holistik yaitu menyadari perannya sebagai penatalayan atau perpanjangan tangan Allah di dunia ini, meningkatkan kemampuan kolaboratif dengan orang lain, serta memberikan pengalaman yang bermakna untuk mengasah keberanian dalam berkomunikasi melalui asesmen akhir yaitu pembuatan video

¹⁶ Titiani Widati, "Pengaruh Setting Ruang Kelas terhadap Partisipasi Siswa," *Jurnal Perspektif Arsitektur* 10, no. 2 (December 2015), <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JTA/article/view/920>.

¹⁷ Muhammad Taufiqurrahman, "Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 1 (February 2023), <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>.

¹⁸ Harro van Brummelen, *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas* (Jakarta: UPH Press, 2009).

¹⁹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (April 2017), <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.

²⁰ Brandon Goodman, *Project-Based Learning: A Dynamic Approach to Teaching in Which Students Explore Real-World Problems and Challenges, Simultaneously Developing 21st Century Skills While Working in Small Collaborative Groups* (paper, ESPY 505, Educational Psychology, Fall 2010), https://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.

edukasi mengenai pajak untuk diberikan pada orang lain yang memerlukan informasi tersebut. Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mengupayakan komunikasi, tanggung jawab, dan dapat membuat siswa saling membantu satu sama lain.²¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Novitasari menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.²² Penelitian lain juga menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengupayakan keterampilan abad-21 bagi siswa.²³ Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Hal ini juga telah dibuktikan melalui salah satu penelitian yang dilakukan oleh Junima dan rekan-rekan memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa penerapan strategi pembelajaran ini memberikan beberapa dampak positif dalam pembelajaran yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa.²⁴ Berdasarkan kajian dan pertimbangan tersebut, strategi pembelajaran berbasis proyek diterapkan dalam pembelajaran ekonomi.

Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memecahkan permasalahan atau tantangan yang diberikan dalam kelompok melalui suatu produk.²⁵ Sumber lain menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menikmati proses pembelajaran karena penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil akhirnya saja.²⁶ Selain itu, terdapat sebuah organisasi bernama The George Lucas Educational Foundation yang mendefinisikan *project-based learning* sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan kemampuan kolaboratif siswa dalam kelompok untuk penyelesaian proyek yang memiliki enam fase atau tahapan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah desain instruksional yang digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu khususnya apabila ingin mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama pada siswa karena dalam pelaksanaannya

²¹ Laila Nur Khasanah, Muh. Nur Rochim Maksum, and Nurul Nashuha Binti Zahid, "The Implementation of Project-Based Learning to Enhance Collaborative Skills in Senior High School," *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 37, no. 1 (May 2025), <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10189>.

²² Rezha Rizqi Novitasary, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2 (September 2023), <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>.

²³ Dicky Chandra Lubis et al., "Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (June 2024), <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>.

²⁴ Junima Tesalonika Sihombing, Neiny Ratmaningsih, and Acep Supriadi, "Project Based Learning Berorientasi Education for Sustainable Development: Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (November 2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.1170>.

²⁵ Goodman, Project-Based Learning.

²⁶ Inge Fauziah Azizah Husen, "Pengembangan Media Pembelajaran Model Project Based Learning pada Kegiatan Bertanam Hidroponik untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini" (S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), 1–126.

dilakukan secara berkelompok. Pengajar memilih untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation karena sintaks yang dikembangkan oleh organisasi tersebut sangat sesuai dengan konteks kelas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran Ekonomi topik perpajakan dengan penilaian akhir berupa pembuatan video edukasi.

Keenam fase pembelajaran berbasis proyek oleh The George Lucas Educational Foundation²⁷ dan penerapannya pada pembelajaran ekonomi topik perpajakan dijelaskan melalui beberapa poin berikut ini:

Driving Question

Pada fase pertama, pengajar memberikan pertanyaan yang menuntun siswa pada proyek yang akan dikerjakan. Pertanyaan yang diajukan seharusnya memerlukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang pengajar berikan. Dalam pembelajaran Ekonomi kelas XI, pengajar mengajukan pertanyaan pemantik yang akan memandu siswa pada topik pembelajaran mengenai perpajakan, serta proyek yang akan dikerjakan sepanjang unit perpajakan. Pertanyaan yang akan diajukan adalah “mengapa pajak penting?”, “bagaimana kita bisa meningkatkan kesadaran pajak?”. Siswa melakukan wawancara secara mandiri dengan orang lain di luar kelas Ekonomi di luar jam pelajaran mengenai pengetahuan mereka tentang pajak.

Designing the Project

Fase kedua memberikan kesempatan kepada siswa di dalam kelompok untuk dapat mencerna permasalahan atau tantangan yang diberikan, serta mulai memikirkan strategi yang akan dilakukan sebagai penyelesaian. Siswa mulai merancang video edukatif yang dilakukan bersama dengan rekan kelompok berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dan menentukan topik video yang akan diangkat. Siswa juga akan merencanakan strategi agar proyek video edukatif berjalan dengan baik melalui pembagian tugas, *timeline* pengerjaan produk, platform untuk mempublikasikan produk, dan lain sebagainya.

Conducting Research and Inquiry

Pada fase yang ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mencari informasi maupun sumber yang diperlukan guna merealisasikan rancangan proyek yang sudah dibuat bersama kelompok. Pada pembelajaran, siswa mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat video edukasi mengenai pajak melalui berbagai cara untuk memberikan edukasi pada orang yang mereka wawancarai sebelumnya sehingga mereka lebih memahami pajak serta benar-benar mengerti pentingnya membayar pajak.

Developing the Product

Fase keempat merupakan proses merealisasikan rencana atau rancangan yang sebelumnya sudah ditentukan pada fase kedua dan dengan mulai memanfaatkan sumber-sumber yang telah diperoleh pada fase ketiga. Siswa bersama dengan rekan kelompok mulai mengembangkan media yang digunakan untuk membuat video dengan mengacu pada rubrik.

²⁷ Lucas Education Research, *Key Principles for Project-Based Learning* (2021), PDF, <https://www.lucasedresearch.org/wp-content/uploads/2021/02/Key-Principles-for-PBL-White-Paper-1.pdf>.

Presenting the Product

Siswa mempresentasikan produk atau hasil pekerjaan kelompok kepada orang lain. Dalam hal ini, siswa mengirimkan hasil video kepada orang yang telah diwawancarai sebelumnya serta mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada rekan di dalam kelas.

Reflection and Assessment

Setelah kelima fase terpenuhi, fase terakhir yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah siswa melakukan refleksi bersama rekan kelompok setelah selesai mempublikasikan video, menerima umpan balik dari guru, serta melakukan peer assessment dengan mengisi survey online menggunakan platform Google Form yang disediakan.

Terdapat beberapa kelemahan dari strategi pembelajaran berbasis proyek, yaitu memerlukan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya, beberapa siswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam bernegosiasi dan berkompromi dengan orang lain untuk menyelesaikan konflik, serta beberapa siswa mungkin akan tidak memahami keseluruhan topik pembelajaran atau tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang dipelajari sehingga enggan mengerjakan proyek.²⁸ Terlepas dari beberapa kelemahan tersebut, strategi ini mengajarkan ketekunan melalui pengerjaan proyek dalam waktu yang tidak instan dan dengan berbagai keunggulan yang diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pencapaian akademik, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi, serta meningkatkan kreativitas siswa.²⁹ Beberapa keunggulan tersebut menjadi pertimbangan bagi pengajar untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, khususnya dikarenakan sudah terbukti oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa strategi ini mampu mengupayakan kemampuan kolaborasi.

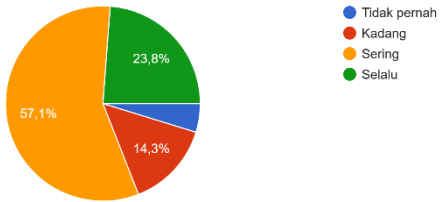
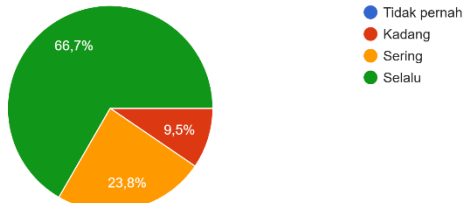
Hasil dan Pembahasan

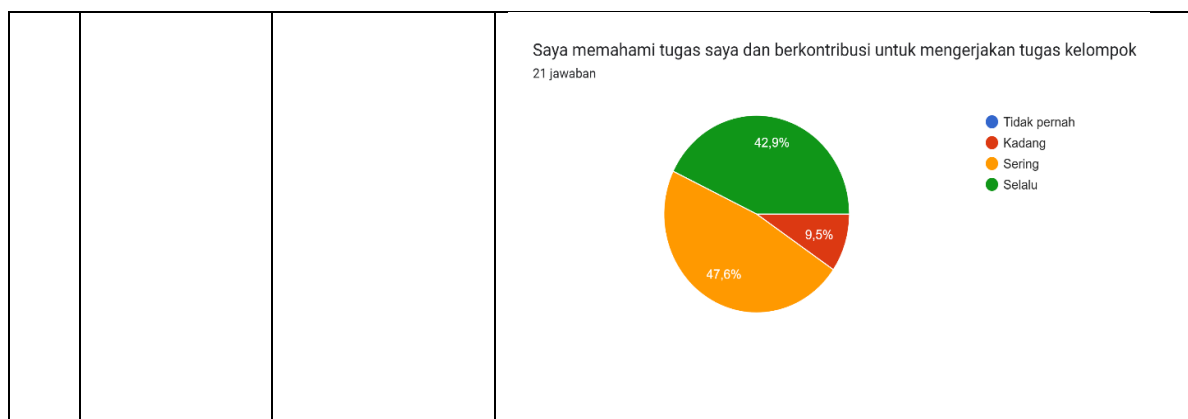
Hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mengupayakan kemampuan kolaborasi siswa dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

No	Indikator Kolaborasi	Instrumen yang Digunakan	Temuan Penelitian
1	Partisipasi Siswa	Observasi dan pertanyaan lisan singkat	Pembelajaran pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak turut andil dalam diskusi. Setelah ditanya secara lisan oleh pengajar siswa menjawab bahwa ia belum terlalu mengenal teman kelompoknya.
2	Komunikasi	Observasi dan pengisian	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, terutama apabila terdapat anggota

²⁸ Woro Sumarni, "The Strengths and Weaknesses of The Implementation of Project Based Learning: A Review," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (March 2015), <https://dx.doi.org/10.21275/SUB152023>.

²⁹ Sumarni, "The Strengths and Weaknesses."

		kuesioner online	kelompok yang tidak hadir dan tidak membalas pesan grup. Pengisian kuesioner yang dapat dilihat melalui diagram di bawah ini juga mendukung hal tersebut: Saya berinteraksi secara kooperatif dengan rekan kelompok 21 jawaban  <table> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>4.8%</td> </tr> <tr> <td>Kadang</td> <td>14.3%</td> </tr> <tr> <td>Sering</td> <td>57.1%</td> </tr> <tr> <td>Selalu</td> <td>23.8%</td> </tr> </table>	Kategori	Persentase	Tidak pernah	4.8%	Kadang	14.3%	Sering	57.1%	Selalu	23.8%
Kategori	Persentase												
Tidak pernah	4.8%												
Kadang	14.3%												
Sering	57.1%												
Selalu	23.8%												
3	Sikap saling menghargai	Observasi dan pengisian kuesioner online	Pengamatan menunjukkan beberapa siswa terkadang sulit menerima pendapat anggota kelompoknya, namun hal ini dapat diatasi dengan diskusi lebih lanjut. Hasil kuesioner menunjukkan data sebagai berikut: Saya menghargai setiap opini dan masukan rekan kelompok 21 jawaban  <table> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> <tr> <td>Tidak pernah</td> <td>0%</td> </tr> <tr> <td>Kadang</td> <td>9.5%</td> </tr> <tr> <td>Sering</td> <td>23.8%</td> </tr> <tr> <td>Selalu</td> <td>66.7%</td> </tr> </table>	Kategori	Persentase	Tidak pernah	0%	Kadang	9.5%	Sering	23.8%	Selalu	66.7%
Kategori	Persentase												
Tidak pernah	0%												
Kadang	9.5%												
Sering	23.8%												
Selalu	66.7%												
4	Tanggung jawab	Observasi, pertanyaan lisan secara langsung pada siswa, dan pengisian kuesioner online	Pengerjaan proyek video edukasi selama pembelajaran di kelas belum menunjukkan konsistensi atas sikap tanggung jawab terhadap proyek bersama oleh siswa. Siswa cenderung berubah-ubah dalam hal keseriusan dalam mengerjakan tanggung jawab mereka. Hal ini juga divalidasi dengan hasil pengisian kuesioner dengan pertanyaan seperti berikut:										



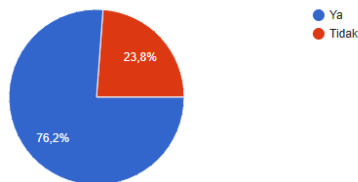
Tabel 0.1 (Hasil penelitian melalui beberapa instrumen)

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI dengan penilaian akhir pembuatan video edukasi pajak, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek mampu mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa. Melalui hasil pengamatan yang sudah dilakukan dalam proses penyusunan video edukasi beserta hasil pengisian tautan penilaian rekan sejawat dan evaluasi oleh siswa yang dapat dilihat melalui tabel 0.1, dapat diketahui bahwa sebanyak 66,7% siswa mengalami pertumbuhan dalam kemampuan berkolaborasi yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai setiap individu dengan berbagai ide yang disampaikannya. Pada awalnya, rata-rata siswa sebenarnya ingin mengerjakan proyek video edukasi dengan teman lain yang sudah akrab. Hal ini menunjukkan bahwa selain siswa belum memiliki pemahaman secara mendalam mengenai perpajakan di Indonesia, siswa juga belum pernah berkolaborasi dengan teman yang belum mereka kenal di dalam kelas pembelajaran Ekonomi sebelum topik perpajakan dimulai. Namun, proses pengerjaan proyek video edukasi membuat siswa menyadari bahwa kolaborasi sangat mungkin dilakukan dengan siapa saja, bukan hanya dengan teman yang sudah akrab. Keberhasilan dalam mengupayakan kemampuan kolaborasi juga tentunya tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

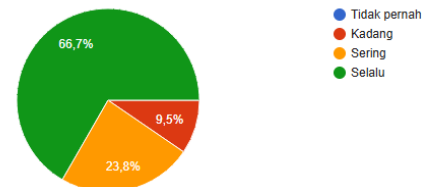
Topik perpajakan berlangsung selama lima kali pertemuan dengan siswa atau dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan yaitu pada bulan Februari dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan kolaborasi siswa di dalam pembelajaran ekonomi melalui strategi pembelajaran berbasis proyek yang ditunjukkan melalui pengerjaan proyek video edukasi perpajakan sepanjang pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, siswa merasakan dampak yang positif dalam keterampilan kolaborasi mereka. Berdasarkan hasil kuesioner siswa, diketahui bahwa 66,7% siswa yakin bahwa dirinya selalu menghargai dan menerima masukan dari rekan kelompoknya sepanjang pengerjaan proyek. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mengalami pertumbuhan pada indikator yang ketiga yaitu bekerja sama dengan orang lain. Hasil penilaian proyek pada akhir pembelajaran unit perpajakan menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 76,2% siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dengan penilaian akhir sesi. Namun, masih terdapat 23,8% atau lima orang siswa yang memerlukan waktu lebih panjang dan pendampingan yang lebih intens pada proses pengerjaan proyek untuk dapat berkolaborasi dengan lebih maksimal. Indikator yang pertama dan kedua pada keterampilan kolaboratif dapat diketahui melalui rubrik dengan bobot penilaian total sebesar 90%, serta hasil pengisian tautan penilaian rekan sejawat yang

telah terdistribusi kepada siswa melalui *Google Classroom* dengan bobot penilaian sebesar 10% untuk mengukur tujuan unit pembelajaran setiap siswa secara individu dan dapat dilihat melalui hasil karya video edukasi yang telah dikumpulkan oleh setiap kelompok. Hasil pengukuran tanggung jawab individu, dan kemampuan berinteraksi serta berkomunikasi dapat dilihat melalui observasi oleh pengajar secara langsung, serta melalui kuesioner yang diisi oleh setiap siswa.

Apakah skill komunikasi dan kerja sama Anda semakin baik dengan kelompok yang sekarang?
21 jawaban



Saya menghargai setiap opini dan masukan rekan kelompok
21 jawaban



Hasil pengisian kuesioner oleh siswa untuk mengukur indikator kolaborasi

Relasi antar sesama manusia sebaiknya mencerminkan relasi Allah yaitu dengan kasih, saling menolong dalam menanggung tugas, serta tidak menjadi pribadi yang egois dan mementingkan kebutuhan sendiri melainkan menjadi pribadi saling mendukung dalam komunitas sehingga dapat menghadirkan damai sejahtera yang berasal dari Allah di tengah sesama manusia. Hal ini diwujudkan melalui proses pembuatan video edukasi perpajakan di dalam kelompok yang heterogen berdasarkan jenis kelamin, asal kelas, dan kesiapan belajar melalui hasil tes diagnostik. Melalui pengerjaan proyek video edukasi yang telah berlangsung, dapat diketahui bahwa tanpa adanya keinginan untuk saling berelasi, maka kolaborasi dalam penyelesaian proyek ini tidak akan dapat berjalan dengan baik. Setelah strategi pembelajaran berbasis proyek diterapkan pada pembelajaran ekonomi topik perpajakan, sebagian besar siswa mengalami pertumbuhan dalam keterampilan kolaborasi yang ditunjukkan dalam proses pengerjaan proyek, kuesioner siswa, dan hasil belajar melalui indikator kolaborasi yaitu tanggung jawab secara individu, berinteraksi dan berkomunikasi, serta bekerjasama dengan orang lain.

Penulis menerapkan pembelajaran yang holistik agar siswa mempelajari sebuah nilai penting yaitu menerapkan kasih kepada orang lain di sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui orang terdekat siswa di sekolah yaitu teman sebaya dalam satu kelas yang sama pada mata pelajaran Ekonomi sehingga memberikan dampak kepada siswa untuk dapat saling membantu, merendahkan hati untuk memulai pembicaraan dengan orang lain yang berasal dari kelas yang berbeda, serta ketulusan hati untuk membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun konsep penilaian proyek. Pembelajaran demikian diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk bertumbuh secara utuh dalam keseluruhan aspek hidupnya guna mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang matang dalam masyarakat dan menjadi saksi dalam mencerminkan kasih Allah melalui setiap hal yang dilakukan. Roh Kudus yang akan mengubah hati siswa yang awalnya cenderung mementingkan kenyamanan diri sendiri menjadi lebih memikirkan orang lain. Penulis merasa gagal ketika melihat nilai siswa yang belum memenuhi target. Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini memperkuat teori yang sudah ada melalui hasil penelitian sebelumnya mengenai upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Namun, penulis menyadari bahwa nilai adalah alat komunikasi yang mengukur

proses yang sudah terjadi dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi evaluasi bagi pengajar untuk meningkatkan pembelajaran.³⁰

Meskipun sudah dapat dikatakan berhasil, pembelajaran yang telah berlangsung pada kelas XI kelompok 2 masih perlu ditingkatkan lagi karena pengajar juga merupakan seorang pembelajar. Masih diperlukan perbaikan dalam penerapannya terkhusus dikarenakan terdapat lima orang siswa yang belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan baik yaitu berkolaborasi untuk mengerjakan proyek video edukasi perpajakan dikarenakan kurangnya bimbingan secara intens oleh penulis. Hasil belajar siswa, proses pengerjaan proyek video edukasi secara kolaboratif, dan pengisian kuesioner oleh siswa menunjukkan bahwa masih terdapat lima siswa yang memerlukan bimbingan secara intens oleh pengajar untuk dapat berkolaborasi bersama dengan rekan kelompoknya dalam proses penyusunan proyek video. Berdasarkan hal tersebut, langkah yang harus penulis ambil dalam merencanakan pelaksanaan pengajaran di masa yang akan datang adalah untuk sepenuhnya memahami konteks sekolah hingga konteks kelas mata pelajaran dengan sangat baik sehingga dapat memikirkan dengan sangat matang strategi yang hendak diambil dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa di dalam kelas untuk menghindari adanya bentrok waktu dengan jadwal lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis perlu mengidentifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh jauh sebelum menentukan strategi yang hendak dipakai dalam pembelajaran, memperhatikan kalender akademik sekolah, serta memberikan pendampingan yang baik dan intens bagi siswa dalam pengerjaan tugas agar menjadi lebih maksimal. Penulis juga menyadari bahwa aktivitas pembelajaran serta diferensiasi yang diterapkan belum dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara keseluruhan sehingga penulis perlu merancang pembelajaran dengan lebih aktif dan kreatif bagi siswa khususnya dalam mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mengupayakan kemampuan kolaborasi siswa dapat dikatakan berhasil meskipun dampaknya belum terlihat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan kali ini dapat memperkuat penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Safarudin dkk, serta Aifah dan Astriani.³¹ Hal penting yang sempat penulis lupakan adalah mengkomunikasikan kepada siswa sejak awal mengenai tujuan utama diterapkannya pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran ekonomi kelas XI sehingga pada pelaksanaannya banyak siswa yang tidak memahami esensi dari pembelajaran serta penilaian yang penulis berikan. Ketidaktahuan siswa mengenai pentingnya kemampuan kolaborasi sejak berada di bangku pendidikan membuat mereka kesulitan untuk konsisten terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung serta penyelesaian proyek video edukasi.

³⁰ Donovan L. Graham, *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into Your Classroom*, 2nd ed. (Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications, 2009).

³¹ Rizal Safarudin, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (June 2023), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>. Dewi Nur Aifah and Dyah Astriani, "Project Based Learning Model (PjBL) to Improve Collaboration Skills and Student Cognitive Learning Results," *Pensa E-jurnal: Pendidikan Sains* 12, no. 1 (October 2024), <https://doi.org/10.26740/pensa.v12i1.61138>.

Kesimpulan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan membuktikan bahwa strategi ini mampu mengupayakan keterampilan kolaborasi siswa sebagai gambar dan rupa Allah yang perlu mencerminkan relasi Allah Tritunggal serta saling memperlengkapi sebagai satu tubuh Kristus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek, pengajar masih perlu untuk memperhatikan proses pembuatan proyek siswa secara utuh dan menyeluruh agar setiap kesulitan siswa di dalam kelompok dapat dibimbing lebih lagi sehingga dapat menemukan solusi bersama. Masih terdapat lima siswa yang belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran yaitu mengupayakan kemampuan kolaborasi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dikarenakan kurangnya bimbingan pengajar secara intens dan beberapa siswa merasa tidak dapat berkolaborasi secara efektif dengan rekan kelompoknya. Model ataupun strategi pembelajaran berbasis proyek sebaiknya diterapkan secara berkelompok dengan durasi yang cukup panjang, tujuan jelas yang dikomunikasikan kepada siswa sejak awal pembelajaran, dan dengan pembimbingan serta pemantauan secara intens dari pengajar untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa sepanjang proyek kolaboratif dilaksanakan sehingga siswa dapat lebih memaksimalkan kemampuan masing-masing, semakin bertumbuh bersama dengan rekan kelompok, serta dapat memberikan hasil yang terbaik dalam menghasilkan produk tertentu sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat turut aktif dalam pembelajaran dan lebih berkesempatan untuk mengembangkan talenta yang mereka miliki serta mengeksplorasi berbagai gaya belajar siswa yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aifah, Dewi Nur, and Dyah Astriani. "Project Based Learning Model (PjBL) to Improve Collaboration Skills and Student Cognitive Learning Results," *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains* 12, no. 1 (October 2024): 20–25.
<https://doi.org/10.26740/pensa.v12i1.61138>.
- Alfaeni, Denies, Mia Nurkanti, and Mimi Halimah. "Kemampuan Kolaborasi Siswa melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom pada Materi Ekosistem." *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (November 2022): 143–149.
<https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6330>.
- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan. *Statistik Daerah Kota Jakarta Selatan 2024*. Vol. 15. Jakarta Selatan: BPS Kota Jakarta Selatan, 2024.
<https://jakselkota.bps.go.id/id/publication/2024/10/31/319d06c33794ad04d3700e64/statistik-daerah-kota-jakarta-selatan-2024.html>
- Batubara, Fitri Amaliyah. "Desain Instruksional (Kajian terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional dan Penyusunannya)." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 3, no. 2 (November 2018): 657–667. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v3i2.352>.
- Camarihna-Matos, Luis M., and Hamideh Afsarmanesh. "Concept of Collaboration." In *Encyclopedia of Networked and Virtual Organizations*, edited by Goran D. Putnik and Maria Manuela Cruz-Cunha, 311–315. Hershey, PA: IGI Global Scientific Publishing, 2008. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-885-7.ch041>.

- Goodman, Brandon. *Project-Based Learning: A Dynamic Approach to Teaching in Which Students Explore Real-World Problems and Challenges, Simultaneously Developing 21st Century Skills While Working in Small Collaborative Groups*. Paper for ESPY 505, Educational Psychology. Fall 2010. https://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf.
- Graham, Donovan L. *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into Your Classroom*. 2nd ed. Colorado Springs, CO: Purposeful Design Publications, 2009.
- Halimah, Siti, Babang Robandi, and Eti Susanti. "Pedagogik Kolaboratif sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (December 2024): 238–248. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20727>.
- Husen, Inge Fauziah Azizah. "Pengembangan Media Pembelajaran Model Project Based Learning pada Kegiatan Bertanam Hidroponik untuk Memfasilitasi Keterampilan Saintifik Anak Usia Dini." S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- "Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa), 2023." Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 13 August 2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ0IzI=/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>.
- Khasanah, Laila Nur, Muh. Nur Rochim Maksum, and Nurul Nashuha Binti Zahid. "The Implementation of Project-Based Learning to Enhance Collaborative Skills in Senior High School." *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 37, no. 1 (May 2025): 113–122. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10189>.
- Knight, George R. *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan, 2009.
- Lubis, Dicky Chandra, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Nadia Syahfitri, Namira Sazkia, and Nurhalizah Ertays Siregar. "Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (June 2024): 1292–1300. <https://doi.org/10.56832/edu.v4i1.472>.
- Lucas Education Research. *Key Principles for Project-Based Learning*. 2021. PDF. <https://www.lucasedresearch.org/wp-content/uploads/2021/02/Key-Principles-for-PBL-White-Paper-1.pdf>.
- Mulyani, Ani Sri, Laesti Nurishlah, and Linda Fahira Br. Tarigan. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (April 2021): 561–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>.
- Mursyidi, Wathroh. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional." *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (July 2020): 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.
- Novitasary, Rezha Rizqi. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2 (September 2023): 100–112. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n2.p100-112>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rati, Ni Wayan, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 1 (April 2017): 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>.

- Safarudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (June 2023): 9680–94. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>.
- Saputro, Adella Chelomita Virgie, Nurini Istiyanti, and Fredy Hermanto. "Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (August 2024): 204–213. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.325>.
- Scoular, Claire, Daniel Duckworth, Jonathan Heard, and Dara Ramalingam. *Collaboration: Definition and Structure*. Australian Council for Educational Research, 2020. https://research.acer.edu.au/ar_misc/39.
- Sihombing, Junima Tesalonika, Neiny Ratmaningsih, and Acep Supriadi. "Project Based Learning Berorientasi Education for Sustainable Development: Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 (November 2024): 4893–4902. <https://doi.org/10.58230/27454312.1170>.
- Sirait, Jeliana Veronika, and Erlida Amnie. "Analysis of Students' Collaboration Skills through Project-Based Learning Model." *Gagasan Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2023): 43–50. <https://doi.org/10.30870/gpi.v4i1.19836>.
- Sumarni, Woro. "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review." *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4, no. 3 (March 2015): 478–484. <https://dx.doi.org/10.21275/SUB152023>.
- Taufiqurrahman, Muhammad. "Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 1 (February 2023): 78–90. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>.
- Thayer-Bacon, Barbara J., and Sherlon Pack-Brown. "What Is Collaboration? Diverse Perspectives." *Journal of Thought* 35, no. 2 (2000): 45–58. <http://www.jstor.org/stable/42589615>.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2009.
- Van Brummelen, Harro. *Berjalan Bersama Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: UPH Press, 2009.
- Widati, Titiani. "Pengaruh Setting Ruang Kelas terhadap Partisipasi Siswa." *Jurnal Perspektif Arsitektur* 10, no. 2 (December 2015): 111–117. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JTA/article/view/920>.